

Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Kewajiban Membaca Al-Qur'an Di Mis Darussalam Gedung Wani

Winda Marlina¹, Budi Waluyo², Sahidin Wahyudi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: windamarlina8201@gmail.com¹

Keywords:

Policy Implementation,
Madrasah Principal, Quranic
Reading, Quranic Literacy,

Kata kunci:

Implementasi Kebijakan,
Kepala Madrasah,
Membaca Al-Qur'an,
Literasi Al-Qur'an,

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Madrasah Principal's policy regarding the obligation to read the Quran for all students at MIS Darussalam Gedung Wani and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This policy was implemented as an effort to strengthen religious character and improve Quranic literacy within the madrasah environment. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants included the Madrasah Principal, the Quranic teacher, homeroom teachers, and several students. The results indicate that the mandatory Quranic reading policy is implemented through routine pre-classroom activities, tahsin and tahfiz programs, and periodic teacher evaluations. The Madrasah Principal plays an active role in coordinating program implementation, providing a specific schedule, and ensuring teachers are competent in Quranic reading and writing training. Supporting factors for policy implementation include the principal's commitment, teacher enthusiasm, parental support, and a conducive school environment. However, several obstacles remain, such as varying initial student abilities, limited time for intensive coaching, and a lack of adequate learning media. Overall, this policy has been quite effective and has had a positive impact on improving Quranic reading skills and developing students' religious character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Kepala Madrasah mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an bagi siswa seluruh di MIS Darussalam Gedung Wani serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya penguatan karakter keagamaan dan peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Madrasah, guru pembina Al-Qur'an, wali kelas, dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, program tahsin dan tahfiz, serta evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru. Kepala Madrasah berperan aktif dalam

mengkoordinasikan pelaksanaan program, menyediakan jadwal khusus, serta memastikan guru memiliki kompetensi dalam pelatihan membaca tulis Al-Qur'an. Faktor pendukung implementasi kebijakan meliputi komitmen kepala sekolah, antusiasme guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kemampuan awal siswa yang beragam, terbatasnya waktu pembinaan intensif, dan kurangnya media pembelajaran yang memadai. Secara keseluruhan, kebijakan ini cukup efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengembangan karakter religius siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di lingkungan madrasah ibtidaiyah yang menjadi fondasi awal pembelajaran agama secara formal. Salah satu fokus utama dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. (Fazalani et al. 2022)

Namun demikian, kenyataan yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya intensitas pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pengawasan dan kebijakan yang mengikat dari pihak lembaga. Melihat kondisi tersebut, Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran penting dalam merancang, menetapkan, dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Di MIS Darussalam Gedung Wani, Kepala Madrasah berupaya memperkuat kualitas pendidikan agama melalui kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an bagi seluruh siswa setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. (Di and Jamsaren 2024)

Kebijakan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca sesuai tajwid, serta membentuk karakter religius dan kecintaan terhadap kitab suci. (Salsabila 2024) Kebijakan tersebut juga didasari oleh pemahaman bahwa pembiasaan (pembiasaan) dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Implementasi kebijakan membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung Wani tidak hanya sebatas kewajiban formal, melainkan

merupakan bagian dari program madrasah yang terstruktur dan terencana.(Ul Mukaromah and Hanif 2024)

Kepala Madrasah menyusun kebijakan melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, Kepala Madrasah bekerja sama dengan guru PAI dan guru kelas untuk merancang program membaca Al-Qur'an yang terjadwal, termasuk menentukan metode pembelajaran seperti talaqqi, tadarus kelompok, dan bimbingan individu. Selain itu, madrasah juga menyediakan waktu khusus setiap pagi selama 15-20 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.(Ahdah, Sholihah, and Shoimah 2024)

Pada tahap sosialisasi, Kepala Madrasah memberikan pemahaman kepada guru, orang tua, dan siswa mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dan tujuan kebijakan tersebut. Sosialisasi dilakukan melalui rapat dewan guru, pertemuan wali murid, dan melalui kegiatan rutin apel pagi. Melalui sosialisasi yang komprehensif, seluruh warga madrasah diharapkan memahami urgensi kebijakan serta berkomitmen untuk mendukung pelaksanaannya. Peran guru dalam penerapan kebijakan sangatlah penting, karena guru menjadi pendamping langsung dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan menguasai metode pembelajaran yang efektif, sehingga proses pelaksanaan kebijakan berjalan optimal.(Kelas et al. 2024)

Implementasi kebijakan dilakukan setiap hari melalui kegiatan tadarus pagi. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing, sehingga guru dapat memantau perkembangan secara lebih efektif. Untuk siswa yang sudah lancar, pembacaan dilakukan dengan target halaman tertentu, sedangkan siswa yang masih tahap dasar mendapatkan bimbingan khusus. Kepala Madrasah juga melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur madrasah. Selain itu, madrasah juga bekerja sama dengan orang tua agar pembiasaan membaca Al-Qur'an terus berlanjut di rumah.(Islam 2015)

Evaluasi menjadi bagian penting dari implementasi kebijakan. Kepala Madrasah melakukan evaluasi melalui penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setiap bulan atau pada akhir semester (Mursalim et al. 2025). Evaluasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan siswa, kendala yang dihadapi guru, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam program (Siradjuddin et al. 2025). Berdasarkan hasil evaluasi, madrasah melakukan tindak lanjut berupa peningkatan metode pembelajaran, pelatihan guru, atau penguatan motivasi kepada siswa. Dengan demikian, penerapan kebijakan membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa.(Arifin, Annur, and Fauzi 2024)

Penerapan kebijakan membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung Wani diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin, cinta Al-Qur'an, serta akhlak mulia. Kebijakan ini juga sejalan dengan visi madrasah untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi kebijakan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan, bagaimana proses pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program. (Mengenalkan et al. 2021)

Dengan mengkaji secara mendalam kebijakan implementasi Kepala Madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung Wani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran Al-Qur'an serta menjadi model kebijakan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan program serupa. (Isnaini, Hermain, and Aslami 2022)

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan konseptualisasi untuk memahami bagaimana kebijakan kepala madrasah mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar Islam. Beberapa teori yang menjadi acuan meliputi teori kebijakan pendidikan, teori implementasi kebijakan, teori manajemen pendidikan Islam, serta teori pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, teori kebijakan pendidikan menjelaskan bahwa kebijakan merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pendidikan. Kebijakan kepala madrasah mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an termasuk dalam kebijakan internal satuan pendidikan yang bertujuan memperkuat kompetensi keagamaan siswa. Menurut teori ini, kebijakan harus memiliki kejelasan tujuan, prosedur, serta dukungan sumber daya agar dapat dilaksanakan secara optimal. (Fajriani 2019)

Kedua, teori implementasi kebijakan sebagaimana dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn pernyataan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik pelaksana, serta kondisi lingkungan. Dalam konteks MIS Darussalam Gedung Wani, Implementasi kebijakan membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada instruksi kepala madrasah, tetapi juga kompetensi guru dalam membaca dan mengajar Al-Qur'an, sarana seperti mushaf yang memadai, serta

dukungan orang tua. Selain itu, faktor lingkungan sosial masyarakat yang religius turut memperkuat keberhasilan kebijakan. (Pohan et al. 2025)

Ketiga, kerangka teoritik ini juga mengacu pada teori manajemen pendidikan Islam, yang mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam merancang program wajib membaca Al-Qur'an, mengorganisasi guru sebagai pelaksana, melaksanakan pemantauan secara rutin, dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian siswa. Implementasi kebijakan akan berjalan efektif jika seluruh fungsi manajemen dijalankan dengan baik. Selanjutnya kerangka teoritik berlandaskan pada teori pembelajaran Al-Qur'an, terutama metode yang digunakan dalam pelatihan kemampuan membaca, seperti metode Iqra', Bagdadiyah, Tilawah, atau metode tartil. Metode tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar, kedisiplinan, dan keteladanan guru menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Dengan demikian, kerangka teoritik penelitian ini menggabungkan berbagai konsep yang saling berkaitan: kebijakan pendidikan sebagai pijakan utama, teori implementasi untuk memahami proses pelaksanaan kebijakan, manajemen pendidikan Islam sebagai pedoman operasional, serta teori pembelajaran Al-Qur'an sebagai aspek substansi pembinaan. Keseluruhan teori tersebut memberikan arah bagi peneliti dalam menganalisis bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MIS Darussalam Gedung Wani dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi kebijakan kepala madrasah terkait kewajiban membaca Al-Qur'an, termasuk bagaimana kebijakan tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks lingkungan madrasah. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti sehingga dapat mengungkap kebijakan dinamika pelaksanaan secara lebih komprehensif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, serta siswa MIS Darussalam Gedung Wani. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di madrasah. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk

mengamati aktivitas rutin membaca Al-Qur'an, sarana pendukung, serta interaksi antara guru dan siswa.

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman informan terhadap kebijakan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa program kerja madrasah, jadwal kegiatan, catatan evaluasi, dan kebijakan tertulis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan terkait implementasi kebijakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti memahami alur implementasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dinilai konsisten dan valid.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang sahih. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara objektif dan mendalam bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MIS Darussalam Gedung Wani serta faktor pendukung dan penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darussalam Gedung Wani dengan fokus utama pada implementasi kebijakan kepala madrasah mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an bagi seluruh peserta didik. Kebijakan tersebut merupakan salah satu upaya strategi madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an serta membentuk karakter religius siswa sesuai visi dan misi lembaga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan kebijakan ini berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengawasan serta evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah mengadakan pertemuan bersama guru dan wali kelas untuk menyusun program pembacaan Al-Qur'an yang terstruktur. Program tersebut meliputi penentuan tujuan, materi bacaan, metode pembelajaran, waktu pelaksanaan, serta pembagian tugas bagi guru pembimbing. Tujuan utama program adalah agar seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami makna dasar bacaan, serta membiasakan diri membaca secara rutin. Sementara itu, metode yang digunakan meliputi talaqqi, tadarus berkelompok, muroja'ah, dan pendampingan individu bagi siswa yang masih kurang lancar.

Pada tahap pelaksanaan ditemukan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, tepatnya selama 20–30 menit. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang dibimbing oleh guru kelas atau guru mata pelajaran agama. Bagi siswa yang belum mampu membaca dengan baik, pihak madrasah menyediakan kelas pelatihan khusus pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Program tambahan ini dirancang agar tidak ada siswa yang tertinggal dan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara merata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator dan pembimbing. Guru tidak hanya memperbaiki bacaan siswa, tetapi juga memberikan penanaman nilai tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Dalam prosesnya, antusiasme siswa cukup tinggi, terutama karena pembiasaan dilakukan secara konsisten dan dikaitkan dengan budaya keagamaan madrasah seperti kegiatan doa pagi, shalawat, dan hafalan surat pendek. Dari segi pengawasan, kepala madrasah melakukan pemantauan rutin dengan mengunjungi kelas saat kegiatan tadarus berlangsung. Selain itu, kepala madrasah bekerja sama dengan guru agama untuk melakukan evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes baca Al-Qur'an serta catatan kemajuan individu.

Berdasarkan evaluasi tersebut, siswa diberikan klasifikasi tingkatan seperti lancar, sedang, dan perlu pelatihan intensif. Data perkembangan siswa juga menjadi dasar perbaikan program di semester berikutnya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan sejak kebijakan ini diterapkan. Banyak siswa yang awalnya terbata-bata atau belum mengenal huruf hijaiyah, kini sudah mampu membaca dengan tartil. Selain itu, terbentuk pula karakter religius yang tercermin dari sikap disiplin, sopan santun, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya waktu khusus bagi beberapa guru untuk memberikan pelatihan tambahan, perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam, serta terbatasnya sarana seperti mushaf tambahan untuk siswa yang belum memiliki.

B. Pembahasan

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung Wani sesuai dengan teori implementasi kebijakan pendidikan, terutama yang dikemukakan oleh George C. Edwards mengenai empat faktor pendukung keberhasilan implementasi: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Kebijakan kepala madrasah disosialisasikan kepada seluruh guru, staf, siswa, dan orang tua melalui rapat rutin dan surat edaran. Komunikasi yang intensif membuat seluruh komponen pendidikan

memahami tujuan, pelaksanaan teknis, serta manfaat kebijakan. Tidak ada mispersepsi karena kepala madrasah memberikan penjelasan yang rinci dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masukan. Hal ini sesuai dengan teori Edwards yang menekankan pentingnya kejelasan kebijakan pesan agar tidak terjadi hambatan implementasi.

Implementasi kebijakan ini didukung oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Meskipun tidak semua guru merupakan lulusan pendidikan agama, namun pembagian tugas sesuai kemampuan membuat pelaksanaan berjalan dengan baik. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an, ruangan kelas yang kondusif, serta jadwal yang tertata menjadi faktor pendukung lainnya. Namun demikian, kendala berupa keterbatasan mushaf dan kurangnya waktu untuk pelatihan tambahan menunjukkan bahwa sumber daya masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya lebih optimal. Guru dan siswa menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti program pembacaan Al-Qur'an. Guru melaksanakan tugas pelatihan dengan penuh tanggung jawab dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Komitmen ini muncul karena kegiatan sudah menjadi budaya madrasah yang secara konsisten dilaksanakan setiap hari. Kebiasaan tadarus juga didukung oleh suasana keagamaan madrasah seperti kegiatan doa pagi dan pembacaan Asmaul Husna. Dengan demikian, kebijakan tidak hanya menjadi aturan formal, tetapi menjadi tradisi positif yang diterima seluruh warga madrasah.

Kepala madrasah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang jelas, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan terkendali. Adanya pembagian tugas, jadwal yang terstruktur, serta laporan perkembangan siswa menunjukkan bahwa struktur birokrasi mendukung lancarnya kebijakan. Evaluasi secara berkala memungkinkan guru mengetahui perkembangan kemampuan siswa serta menentukan strategi pelatihan yang tepat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan ini berdampak positif terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa. Siswa yang awalnya belum mampu membaca kini mengalami peningkatan yang signifikan. Dampak lainnya adalah tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an, terbentuknya disiplin waktu, serta meningkatnya minat terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan (pembiasaan) dalam membentuk karakter religius.

Beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam, kurangnya mushaf, serta keterbatasan waktu guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah menugaskan siswa membawa mushaf pribadi, mengadakan penggalangan dana untuk pembelian mushaf baru, serta memberikan jadwal tambahan pelatihan membaca Al-Qur'an untuk siswa yang membutuhkan. Kerjasama dengan orang tua juga ditingkatkan agar siswa

mendapatkan pendampingan di rumah. Secara umum, penerapan kebijakan kepala madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung Wani berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius siswa. Program yang terencana, pelaksanaan yang konsisten, dukungan guru, serta monitoring yang baik menjadi faktor kunci keberhasilannya. Meskipun terdapat kendala, madrasah mampu mengatasinya melalui strategi yang tepat dan kerjasama seluruh komponen pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan Kepala Madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung Wani, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut telah berjalan dengan cukup efektif meskipun masih memerlukan beberapa penguatan pada aspek pelaksanaan dan evaluasinya. Kebijakan ini pada dasarnya muncul sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, sekaligus sebagai upaya membangun karakter religius sesuai visi dan misi madrasah. Kepala madrasah berperan sentral sebagai pengarah, pengambil keputusan, pengawas sekaligus dalam memastikan seluruh warga madrasah memiliki komitmen terhadap program tersebut. Implementasi kebijakan dilakukan melalui beberapa langkah strategi, yaitu penyusunan aturan internal, penetapan jadwal khusus pembacaan Al-Qur'an, pembentukan tim pembina tilawah, serta bekerja sama dengan guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai melalui kegiatan tadarus atau pembelajaran tahsin. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat kedisiplinan, pembiasaan ibadah, dan keteladanan. Guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan siswa membaca sesuai kaidah tajwid dasar, sementara kepala madrasah melakukan pemantauan rutin untuk menilai efektivitas program.

Dampak kebijakan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian besar siswa, terutama dalam kelancaran dan ketepatan makhras. Selain itu, terdapat peningkatan suasana keagamaan di lingkungan madrasah yang ditunjukkan melalui kebiasaan siswa membaca doa, menghafal surat pendek, serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan semangat yang lebih tinggi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya buku panduan tahsin yang standar. Faktor keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan baca tulis Al-Qur'an siswa, terutama bagi siswa yang kurang mendapatkan dukungan belajar di rumah. Secara keseluruhan, kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MIS Darussalam Gedung

Wani terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan religius siswa. Dengan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang lebih optimal, kebijakan ini berpotensi menjadi model pengembangan pendidikan karakter Islami di madrasah tingkat dasar. Program ini layak dilanjutkan, diperbaiki, dan dikembangkan agar semakin efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cakap membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

REFERENSI

- Ahdah, Siti Aisyah, Khotimatus Sholihah, and Retno Nuzilatus Shoimah. 2024. "Murid Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di Murid." *Murid* 1(1):159-66.
- Arifin, Nurul, Saipul Annur, and Muhamad Fauzi. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran Dalam." 13(4):4863-78.
- Di, Religius, and M. A. Al-islam Jamsaren. 2024. "Implementasi Program Tahfidzul Qur ' an Dalam Membentuk Karakter." 1(2):111-21.
- Fajriani, Delfi. 2019. "Implementasi Metode Umami Untuk Meningkatkan." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3(April):179-87.
- Fazalani, Runi, Imam Tabroni, Eka Diana, and Afif Alfiyanto. 2022. "Implementasi Program Baca Tulis Al- Qur ' an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al- Qur ' an Selama Pandemi Covid -19."
- Islam, Jurnal Pendidikan. 2015. "Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Quran Di Kabupaten Pasuruan." 1(September):63-78.
- Isnaini, Fitria, Hendra Hermain, and Nuri Aslami. 2022. "Analisis Kepuasan Pelanggan Dalam Meningkatkan Pendapatan Cv Sagu Basah Pak Udin Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2(1):129-42. doi: 10.54443/sibatik.v2i1.508.
- Kelas, Siswa, V. I. I. A. Madrasah, Tsanawiyah Madrasah, Moh Faridl Darmawan, Universitas Kh, and A. Wahab Hasbullah. 2024. "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KHOTMIL QURAN MELALUI PROGRAM MEMBUKA PINTU LANGIT DALAM MEWUJUDKAN SIKAP SPIRITUAL Muslimin Universitas KH . A . Wahab Hasbullah : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 3 Nomor 2 April (2024)." 3(2):1106-17.
- Mengenalkan, Strategi, Al-Quran Sejak, Pendidikan Dasar, Di Lembaga, and Pendidikan Hidayatullah. 2021. "Moh Rosyid." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3(1):1-12.
- Mursalim, Mursalim, Sultan Muhammad Sidiq, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Peran Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Yaa Bunayya Dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara." *EDU*

- SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8(2):135–42.
- Pohan, Abdul Hakim, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, Abdul Hakim Pohan, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2025. "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Alquraan Peserta Didik Di Sd It Bakti 2 Nairatul Jannah Padang." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8(3):663–73. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1493.Implementation.
- Salsabila, Anisa Kholizah. 2024. "Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJI) Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Ejournal.Lapad.Id* 2(1):85–96.
- Siradjuddin, Nursalam, Intan Maya Sari, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Strategi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8(2):234–40.
- Ul Mukaromah, Nisa ', and Muh Hanif. 2024. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4:681–98.